

ABSTRAK

Luasnya wilayah Kabupaten Blora merupakan potensi yang besar dari sisi ekonomi, namun disisi lain dapat menimbulkan masalah dalam hal pemerataan pembangunan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Seperti penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan dan jaringan jalan. Salah satu contoh sebaran fasilitas yang tidak merata adalah fasilitas kesehatan, terutama Unit Gawat Darurat yang beroperasi selama 24 jam dalam sehari (UGD 24 Jam). Pelayanan UGD 24 Jam belum bisa dijangkau dari seluruh wilayah ini, diperparah dengan rendahnya kualitas jaringan jalan. Sementara itu, kejadian gawat darurat di Kabupaten Blora mempunyai tren yang meningkat dari tahun ke tahun.

Wilayah yang luas, jumlah penduduk yang cukup tinggi, kejadian gawat darurat yang meningkat, sementara hanya ada 6 UGD 24 Jam eksisting maka dapat diprediksi bahwa pelayanannya tidak akan optimal menjangkau seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Blora.

Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan optimasi lokasi UGD 24 Jam di Kabupaten Blora. Dengan tahapan analisisnya; mengidentifikasi lokasi UGD 24 Jam eksisting, mengidentifikasi kondisi jaringan jalan dan waktu tempuhnya, menganalisis jangkauan pelayanan UGD 24 Jam eksisting dengan waktu tempuh 8 menit, menganalisis tingkat kepadatan penduduk, menganalisis tingkat kecelakaan lalu lintas, melakukan analisis penentuan lokasi optimal UGD 24 Jam dan memberikan rekomendasi optimasi lokasi UGD 24 Jam yang baru di Kabupaten Blora.

Dari hasil analisis diketahui bahwa jangkauan pelayanan UGD 24 Jam eksisting hanya mampu melayani wilayah seluas 269,71 Km² atau 14,81 % dari luas Kabupaten Blora (1.820,59 Km²). Wilayah yang terlayani berada di sekitar Kecamatan Blora dan Kecamatan Cepu. Untuk meningkatkan area pelayanan ditambahkan 7 UGD 24 Jam baru pada lokasi : Puskesmas Ngawen, Puskesmas Randublatung, Puskesmas Kunduran, Puskesmas Todanan, Puskesmas Dopleng, Puskesmas Bogorejo dan Puskesmas Menden. Setelah dilakukan penambahan UGD 24 Jam area pelayanan meningkat menjadi 852,51 Km² atau 46,83 % dari wilayah studi, dan mampu melayani 71,30 % area permukiman (145,06 Km²).

Kata kunci : model, lokasi optimum, unit gawat darurat.